

MENINGKATKAN KUALITAS SDM (SUMBER DAYA MANUSIA) DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Afriandi¹, Sri Rahcamawati Askar², Puput Juliarna Syarif³, Nurul Hikmah⁴,
Irawati⁵, Rika Arfiana⁶, Rifda Ningsi⁷**

¹STAI Imam Bukhori Bulukumba, ^{2,3,4,5,6,7} STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail: ¹afriandia53@gmail.com, ²sriahcmawatiaskar@gmail.com,

³Puputjuliana895@gmail.com, ⁴puangnunun02@gmail.com, ⁵iraw0637@gmail.com,

⁶rikaarfiana693@gmail.com, ⁷rryfdah@gmail.com

Intisari

Pendidikan Islam dalam proses pengembangannya memiliki keunggulan karena pendekatannya yang komprehensif, mendorong anak didik untuk mengoptimalkan potensi mereka. Tujuannya mencakup aspek keagamaan dan dunia, dengan penekanan pada keterampilan kerja dalam pendidikan sepanjang hidup. Namun, mencapai tujuan tersebut memerlukan efektivitas dan proporsi yang seimbang dalam sistem pendidikan. Investasi dalam sumber daya manusia, termasuk mutu pendidik, penting dalam menghadapi perubahan globalisasi. Konsep sumber daya manusia berkembang karena manusia tidak hanya memiliki jumlah, tetapi juga kualitas yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai. Dengan kompleksitas masalah pendidikan dan kebutuhan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penting untuk terus mengembangkan solusi alternatif melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki fungsi vital untuk menciptakan individu yang mempunyai integritas moral dan tingkat profesionalisme yang tinggi. Namun, tantangan kompleks seperti globalisasi dan kemajuan teknologi menekankan perlunya pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas SDM untuk bergabung di dalamnya. Dengan menyelaraskan pendekatan yang komprehensif yang mencakup pengembangan keterampilan, knowledge, nilai-nilai Islam, serta menerapkan teknologi pendidikan yang inovatif, pendidikan Islam memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM. Penelitian ini juga menyoroti urgensi investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Kata kunci: *Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Islam*

Abstract

Islamic education in its development process has advantages because of its comprehensive approach, encouraging students to optimize their potential. The goals include religious and worldly aspects, with an emphasis on employability skills in lifelong education. However, achieving this goal requires effectiveness and balanced proportions in the education system. Investment in human resources, including the quality of educators, is important in facing changes in globalization. The concept of human resources developed because humans not only have quantity, but also quality which is influenced by education, experience and values. With the complexity of educational problems and the need to improve the quality of human resources, it is important to continue to develop alternative solutions through Islamic education. Islamic education has a vital function to create individuals who have moral integrity and a high level of professionalism. However, complex challenges such as globalization and technological advances emphasize the need for Islamic education to continue to adapt and improve the quality of human resources to join it. By harmonizing a comprehensive approach that includes developing skills, knowledge, Islamic values, as well as implementing innovative educational technology, Islamic education has the potential to make a significant contribution in improving the quality of human resources. This research also highlights the urgency of investing in training and development of teaching staff, as well as developing curricula that are relevant and responsive to the demands of the times.

Keywords: *Quality of Human Resources, Education, Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah alat utama dalam memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan haruslah terintegrasi dengan budaya suatu negara atau bangsa, seperti halnya Indonesia yang berlandaskan Pancasila, yang seharusnya mengatur sistem pendidikan yang sesuai untuk memupuk semangat kemajuan. Pendidikan Islam memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM yang unggul, baik untuk hal berwawasan ilmu knowledge serta teknologi ataupun dalam pembentukan sikap, moralitas, pengalaman serta implementasi ajaran agama. Dengan kata lain, PAI yang sempurna dalam menghasilkan individu yang terdidik, mahir dalam teknologi, memiliki keterampilan tinggi, dan pada saat yang sama, memiliki iman dan amal yang baik.

Dalam konteks pengembangan SDM, pendidikan mempunyai *value* konsep dan memainkan peran kunci dalam investasi untuk kedepannya. Secara konseptual, pendidikan adalah landasan pertumbuhan ekonomi, perkembangan ilmu knowledge dan teknologi, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta meningkatkan kualitas dalam kehidupan makhluk hidup secara umum. Kehadiran strategis pendidikan ini menyiratkan bahwa pendidikan memiliki potensi besar untuk membentuk seluruh aspek kehidupan dan memberikan wawasan berharga tentang persiapan kehidupan di masa depan, membantu individu untuk menghadapi perubahan dengan memenuhi kebutuhan esensial mereka.

Dalam upaya mewujudkan peran idealnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sistem pendidikan Islam harus selalu responsif terhadap keperluan dan hambatan yang ada dalam suatu negara sebagai dampak alami dari transformasi. Indonesia berada di barisan negara-negara industri baru yang menuntut pengembangan yang lebih lanjut dengan mempersiapkan SDM yang berkualitas melalui pendidikan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional yang berkualitas tinggi, yang dapat bersaing secara global tanpa mengabaikan agama, seperti yang dilakukan oleh negara-negara sekuler di Eropa. Teknologi dan ilmu knowledge memang penting, tetapi penting juga untuk tidak melupakan nilai-nilai keagamaan yang akan membimbing masyarakat Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM tidak hanya terbatas pada langkah-langkah formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan non-formal melalui pendidikan non-formal yang dapat mengembangkan karakter, knowledge, kreativitas, dan kemampuan adaptasi individu.

Dalam skala yang lebih kecil, keberadaan sumber daya manusia juga sangat penting bagi suatu lembaga sosial dan organisasi. setiap lembaga sosial, seperti keluarga, ekonomi, dan agama, menganggap Sumber Daya Manusia sebagai elemen kunci dalam pembangunan dan pertumbuhan mereka. Hal yang sama berlaku dalam konteks organisasi, di mana SDM mempunyai peran yang sangat vital dalam kemajuan organisasi, terutama jika tujuan optimal ingin dicapai. Ketika tujuan akhir dari aktivitas pembangunan, baik dalam skala besar maupun kecil, adalah meningkatkan kualitas hidup, maka pencapaian tujuan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara maksimal. Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Kualitas SDM dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang beragam dan terkait satu sama lain, termasuk kesehatan dan kekuatan. indikator kekuatan, sebagai salah satu penentu kualitas

SDM, dapat ditingkatkan melalui pendidikan. makadari itu, pendidikan menjadi salah satu cara untuk proses pengembangan SDM (Benny Kurniawan: 2020).

Sumber daya manusia mempunyai fungsi yang sangat krusial untuk tahapan pembangunan. Tanpa adanya ketersediaan SDM berkualitas dengan kuantitas, indikator pengembangan lainnya seperti SDA, modal, dan alat dan bahan tidak akan memberikan dampak maksimal untuk meningkatkan kesetaraan rakyat. Contoh diberbagai negara maju menunjukkan bahwa perubahan ekonomi dan industri mereka sejalan dengan perkembangan SDM dengan kualitasnya. untuk contoh, Jepang adalah negara pendatang baru di industri serta ekonomi merujuk pemhetagan dari negara-negara yang telah lebih dulu maju contohnya: Jerman, Perancis, dan Amerika, dengan fokus memperbaiki kualitas SDM mereka (Benny Kurniawan: 2020).

Pembangunan SDM adalah wujud integral yang diajarkan Islam, yang sejak awal mendorong insan untuk berusaha memajukan nilai hidupnya melalui pengembangan budaya knowledge. Ini mengindikasikan fokusnya merupakan pada pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara personal dan memiliki rasa kebersamaan untuk menciptakan kehidupan yang damai, di mana prinsip-prinsip moral seperti kebenaran, keadilan, dan kasih sayang dapat diluruskan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan spiritual yang merata bagi semua. Pendidikan memiliki tujuan utama, yang dalam Islam adalah pembentukan individu sebagai khalifah yang memiliki kesadaran fitrah, spiritualitas, kebebasan kehendak, dan kecerdasan. Proses pembentukan karakter sebagai khalifah menuntut kedewasaan individu, sehingga pengembangan SDM menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan untuk mencapai tujuan utama ini.

Pendidikan Islam memegang fungsi yang sangat krusial untuk menjadikan individu yang mempunyai integritas moral, keunggulan akademik, serta dedikasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sejalan dengan dinamika perubahan dalam era modern, tantangan yang kompleks seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial-ekonomi menuntut agar pendidikan Islam terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas SDM yang terlibat di dalamnya. Kualitas SDM menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan Islam dalam mencapai tujuan nobel dalam mendidik generasi masa depan yang berkualitas, kompetitif, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta umat manusia secara umum.

Meningkatkan kualitas SDM dalam pendidikan Islam bukan hanya merupakan masalah meningkatkan tingkat pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai aspek kepribadian, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi semakin penting di era digital dan globalisasi, di mana permintaan akan keahlian teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan ketahanan psikologis semakin meningkat. Makadari itu, langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas SDM dalam pendidikan Islam menjadi suatu keharusan yang mendesak.

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan pendidik adalah tenaga ahli yang memiliki job dalam mengagenhakan sebuah pelatihan serta melakukan pembimbingan. Dalam kondisi sistem merencanakan dan melaksanakan tahapan

pembelajaran, menilai hasil pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Ahmad Zain Sarnoto: 2017).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode literatur yang mencakup analisis buku, artikel, dan sumber digital untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur. Data dari berbagai sumber tersebut, termasuk buku dan dokumen, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk menarik kesimpulan tentang karakter dalam pendidikan agama Islam (Sugiono, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Daya Manusia Dalam Islam

Manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT sebagai pengelola bumi dan sumber daya di dalamnya untuk kesejahteraan manusia, makhluk lainnya, dan alam semesta. Ini sesuai dengan ajaran Al-Quran, dipertegas dalam segala yang ada di langit dan bumi telah diberikan kepada manusia sebagai amanah. Makadari itu, pengelolaan sumber daya ini harus dilakukan secara bijak, setiap perbuatan maka akan mendapatkan balasanya/pertanggungjawabannya di akhirat. Untuk itu, manusia harus meningkatkan knowledgenya agar mampu mengelola dengan baik, dengan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar yang baik. Manusia diciptakan sebagai khalifah oleh Allah SWT, dengan tujuan untuk mengelola serta mensejahterahkan bumi agar lestari. Proses mencapai derajat khalifah memerlukan upaya yang berkelanjutan, dimulai dari pendidikan sejak dini hingga akhir hayat (Kamal, n.d.).

Muzayyin Arifin menyatakan bahwa Allah memberkati sekelompok keahlian alami yang mempunyai kebiasaan untuk berkembang, yang dalam pandangan aliran psikologi behaviorisme dikenal sebagai *refleks pre potensial*. Kemampuan alami ini dikenal sebagai sumber daya manusia. Konseptualnya, sumber daya manusia melihat manusia dalam bentuk tubuh antara fisik dan spiritual. Maka karena itu, kualitas SDM suatu bangsa tercermin dari sinergi antara kualitas fisik dan spiritual individu dalam masyarakat tersebut (Amiruddin Siahaan: 2016). Kemampuan dasar tersebut dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM), yang memandang manusia secara konseptual sebagai kesatuan antara dimensi jasmani dan rohani. Kualitas SDM suatu bangsa tercermin dari sinergi antara kualitas fisik dan non-fisik individu dalam masyarakat.

Sumber daya manusia bisa dijelaskan sebagai suatu nilai perilaku atau tindakan individu dalam mengemban tanggung jawab terhadap segala sesuatu hal yang telah dilakukan baik dalam lingkup keluarga maupun sosial. Sedangkan dalam pandangan Hadawi Nawawi (1994), Sumber Daya Manusia merujuk pada kekuatan yang berasal dari manusia, baik dalam bentuk tenaga atau kekuatan seperti energi atau kemampuan. SDM memiliki dua aspek utama, yaitu:

- a. Pribadi seperti wawasan, ide, dan kreatifitas,
- b. Interpersonal yang meliputi hubungan manusia dengan lingkungannya.

Emil Salim menjelaskan SDM mencakup kekuatan berpikir atau kreativitas manusia yang tidak terukur secara pasti kapasitasnya. Dia juga menekankan bahwa SDM mencerminkan nilai dari perilaku seseorang dalam segala aspek kehidupannya, baik itu pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Oleh karena itu, kualitas SDM dapat dipengaruhi oleh perilaku dan psikologis individu (Ahmad Zain Sarnoto: 2017).

Kualitas Sumber Daya Manusia tidak tergantung pada penguasaan *knowleges* dan IPTEK, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual seperti IMTAQ. Dari uraian tersebut, kita memahami bahwa pengembangan SDM tidak hanya penting dari segi IPTEK, tetapi juga dari dimensi spiritual. Kualitas SDM tidak akan optimal tanpa kekuatan psikologis dan spiritual yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Sumber daya manusia yang menginternalisasi nilai-nilai agama akan lebih kokoh secara spiritual, sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola ilmu *knowledge* dan teknologi (A. Suariadi: 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber daya manusia dijelaskan sebagai potensi individu yang dapat ditingkatkan untuk proses produksi. Sonny Sumarsono menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia yang dikenal dengan *humanresources*, memiliki dua konsep. Pertama, adalah upaya kerja atau jasa yang dapat disumbangkan untuk tahap produksi. Konsep kedua, SDM merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa atau upaya kerja tersebut. Kemampuan kerja mengimplikasikan kemampuan dalam melakukan aktivitas yang memiliki nilai ekonomis (Amiruddin Siahaan: 2016).

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan yang mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan suatu gabungan dari kapasitas intelektual dan fisik yang dimiliki oleh individu. Faktor genetik dan lingkungan berperan dalam membentuk karakter dan sifatnya, sementara motivasi untuk mencapai kepuasan mendorong prestasi kerjanya. Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari kapasitas berpikir dan fisik setiap individu. Kemampuan seseorang ditentukan oleh kapasitas berpikir dan fisiknya. Manusia atau SDM merupakan unsur utama dalam setiap kegiatan. Meskipun memiliki peralatan canggih, peran aktif SDM tetaplah penting. Kapasitas berpikir merupakan kecerdasan bawaan yang dimiliki sejak lahir, sementara keterampilan diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan. Kecerdasan diukur dengan IQ dan EQ.

Untuk menciptakan individu dan masyarakat Indonesia yang berkualitas, beberapa tahap telah ditetapkan dalam pembinaan pendidikan agama:

- a. Meningkatkan dan mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi agar pendidikan agama berperan aktif dalam kemajuan ilmu *knowledge* dan teknologi.
- b. Memperkuat pendidikan agama di lembaga pendidikan umum dari sekolah dasar hingga perkuliahan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memastikan peran aktif pendidikan agama dalam kemajuan ilmu *knowledge* dan teknologi.
- c. Mengembangkan pendidikan tinggi agama dan lembaga yang menghasilkan tenaga ahli di bidang agama agar lebih berperan dalam pengembangan pemikiran ilmiah untuk memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama secara relevan dengan kehidupan masyarakat. A. R. Saleh, (2000) dalam (Siahaan, 2016).

Sebenarnya, istilah "sumber daya manusia" terdiri dari tiga kata: "sumber", "daya", dan "manusia", yang kesemuanya mudah dipahami. Ketiga kata tersebut memiliki arti yang jelas serta mudah untuk dipahami. Secara sederhana, istilah ini dapat didefinisikan sebagai daya yang berasal dari manusia, yang dapat berupa

kemampuan, tenaga, energi, atau kekuatan. Dari beberapa pengertian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah potensi atau kapasitas yang dimiliki individu, seperti kemampuan berpikir, kreativitas, ide, dan prestasi yang masih ada dalam dirinya sebagai energi yang belum terrealisasi dan siap untuk dikembangkan menjadi kekuatan yang bermanfaat sesuai dengan kehendak individu tersebut (Sirwan et al., 2021).

2. Pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam perspektif Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, yang selalu beribadah kepada Allah yang Maha Pemurah kepada seluruh alam semesta, dan bertaqwa kepada-Nya. Ini adalah tujuan utama dalam pengembangan SDM dalam pengertian Islam. Pengembangan SDM adalah bagian integral dari ajaran Islam, yang mengajarkan manusia untuk terus meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengembangan budaya kecerdasan. Pendidikan menjadi titik awal dalam mempersiapkan individu untuk menciptakan manusia yang bertanggung jawab secara individu dan sosial, serta memupuk rasa kebersamaan dalam menciptakan kehidupan yang damai, tertib, dan maju. Di dalamnya, moralitas seperti kebenaran, keadilan, dan kasih sayang ditegakkan, sehingga kesejahteraan baik lahir maupun batin dapat dinikmati bersama-sama.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo menyimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada level makro merupakan upaya meningkatkan kualitas atau kemampuan manusia agar supaya mencapai tujuan pengembangan bangsa. Sedangkan pada level mikro, seperti di lingkungan unit kerja tertentu (departemen atau lembaga lainnya), sumber daya manusia merujuk kepada tenaga kerja, pegawai, atau karyawan untuk mencapai hasil optimal (Siahaan, 2016).

Gilley dan Eggland menyatakan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tiga misi utama. Pertama, untuk memfasilitasi proses pertumbuhan individu, khususnya dalam meningkatkan kinerja yang terkait dengan tugas pekerjaan yang diemban. Kedua, untuk menyiapkan pengembangan karir yang fokus pada peningkatan kinerja yang terkait dengan tanggung jawab jabatan di masa depan. Ketiga, untuk menyediakan pengembangan organisasi yang memaksimalkan pemanfaatan potensi manusia dan peningkatan kinerjanya. Dengan demikian, pengembangan SDM secara substansial terkait dengan penggunaannya dalam proses pembangunan, yang bertujuan untuk mendorong perubahan menuju peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kualitas SDM secara keseluruhan. Konsep ini menekankan bahwa pembangunan bukan hanya mencakup aspek material, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan (Benny Kurniawan: 2020).

Pengembangan sumber daya manusia melibatkan perencanaan, organisasi, arahan, pembinaan, pemberian imbalan, integrasi, perbaikan, dan pembebasan sumber daya manusia sehingga *goals* yang ingin dicapai dapat terlaksana oleh suatu organisasi dan masyarakat. Maka dari itu persoalan tersebut ditujukan supaya dapat memperbaiki kualitas *knowledge*, kreativitas, dan komitmen tenaga kerja (baik pendidik maupun tenaga kependidikan) agar visi dan misi lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberlanjutan sebuah organisasi bergantung pada *knowledge*, keterampilan, dan kompetensi SDM, serta hubungan sinergis antara SDM sebagai motor penggerak organisasi dan pengelolaan sumber daya lainnya yang efektif dalam organisasi tersebut. Kualitas SDM berpengaruh terhadap tingkat kemampuan, termasuk kreativitas, dan sikap para pelaku pengembangan. Oleh karena itu, tahap *peralihan/transformatasi* yang diperjuangkan melalui pembangunan harus

mencakup perbaikan menyeluruh dan seimbang di semua sektor, sambil berupaya meningkatkan kualitas SDM.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebuah tahap seumur hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan, fokus utamanya dengan pendidikan. Dari perspektif ekonomi, peningkatan kualitas SDM untuk fokus pada penguasaan *knowledge*, kreativitas, dan IPTEC yang diperlukan dalam dunia kerja untuk meningkatkan tepat dan efisien proses produksi serta menjaga keseimbangan ekonomi. Pengembangan SDM yang berkualitas ialah suatu tahapan yang bersifat terstruktur, di mana melalui pendidikan tidak hanya menyiapkan individu yang memiliki *knowledge* dan kreativitas sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini, tetapi juga individu yang mempunyai keunggulan, ide, dan persiapan dalam hidup agar dapat terus berkembang (Siahaan, 2016).

Program peningkatan kualitas SDM dengan pendidikan akan berdampak positif pada institusi, termasuk moralitas, tepat waktu dalam bekerja, stabil, dan fleksibel dalam suatu institusi untuk persiapan menghadapi perubahan faktor eksternal maupun internal. Fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan kualitas SDM telah diatur dalam kebijakan Departemen Pendidikan Nasional melalui tiga strategi utama dalam pembangunan pendidikan nasional, yaitu: pemerataan akses pendidikan, peningkatan relevansi dan kualitas pendidikan, dan peningkatan kualitas manajemen pendidikan. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan SDM melibatkan perencanaan, pendidikan, pelatihan, dan manajemen (Sukirman et al., 2019).

Perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia mencakup tingkat keterampilan dan ide yang tercermin dalam hasil kerja baik secara individu maupun secara kelompok. Ada beberapa cara untuk menyelesaikan permasalahan ini salah satunya yaitu menunjukkan produktivitas yang didasarkan pada *knowledge*, ide, dan kapasitas yang diperoleh dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dianggap sebagai solusi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia dalam konteks proses pembelajaran Islam mempunyai fungsi sosial untuk mempertahankan serta mengubah nilai-nilai ilahi dan kemanusiaan dalam proses pendidikan di era perkembangan *knowledge* yang pesat saat ini. Kinerja pendidik mencerminkan kemampuan dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pendidik, termasuk bagi guru pendidikan Islam yang secara terus-menerus berusaha meningkatkan membimbing peserta didik dalam aspek-aspek keimanan, keislaman, dan keinsanian. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen kinerja yang didasarkan pada nilai-nilai religius untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan guna menciptakan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang dalam aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual (Kamal, n.d.).

3. Karakteristik Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia masyarakat harus mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) seseorang yang berwatak, yaitu jujur, memiliki modal sosial yang kuat, amanah, suka bekerja keras, dan kreatif. Dengan kata lain, individu tersebut memiliki etika yang kuat dan taat dalam melaksanakan ajaran agamanya; (2) berwawasan dan cerdas; tingkat kecerdasan yang berkembang sesuai dengan potensi yang setiap orang; (3) Berjiwa wirausaha, yang tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan bisnis, tetapi juga dalam semua aspek kehidupan,

karena sifat inovatif dan ketidakpatuhannya terhadap konsep "pengangguran"; (4) Bersifat kompetitif, artinya sumber daya manusia yang dibutuhkan mempunyai kualitas bersaing untuk dapat beradaptasi dalam kehidupan di dunia yang terbuka, selalu mencari nilai tambah, dan meningkatkan produktivitasnya. Sikap kompetitif ini sebaiknya sudah ditanamkan sejak dalam lingkungan keluarga dan dipupuk melalui setiap tahapan pendidikan formal (Djuwarijah: 2018)

Oleh karena itu, para ahli, terutama futurolog pendidikan, telah merumuskan berbagai skenario mengenai karakteristik manusia atau masyarakat pada abad ke-21. Salah satunya adalah pandangan Robert Reich yang disebut oleh Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., yang menyatakan bahwa manusia berkualitas yang cerdas memiliki beberapa ciri, seperti

- a. *Added Values* (memiliki nilai tambah, keahlian, dan profesionalisme)
- b. *Abstract System Thinking* (mampu melakukan pemikiran rasional, mengabstraksikan masalah secara sistematis melalui pendekatan ilmiah yang objektif)
- c. *Experimentation and Test* (mampu menganalisis data dari berbagai sudut pandang)
- d. *Collaboration*, mampu bekerja sama dan bersinergi (Siahaan, 2016).

Nanang Fattah juga menyebutkan bahwa sumber daya manusia memiliki 2 aspek, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif meliputi potensi yang dimiliki oleh setiap individu, seperti kreativitas, *knowledge*, karakter, dan kemampuan yang memengaruhi kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Sementara itu, aspek kuantitatif terdiri dari pencapaian dalam dunia kerja yang diukur berdasarkan jumlah waktu belajar. Ketika investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditingkatkan, produktivitas yang dihasilkan oleh sumber daya manusia tersebut akan menghasilkan nilai pengembalian yang positif (Siahaan, 2016).

4. Beberapa Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam

Dalam upaya membangun sumber daya manusia yang mengutamakan nilai-nilai Al-Quran dan mempunyainya kelebihan, penting untuk menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam praktik. Pendekatan ini sesuai dengan sudut pandang Said Agil Husin Al-Munawar, yang menyatakan secara normatif, proses menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam konteks proses pembelajaran dipengaruhi oleh 3 aspek kehidupan yang perlu untuk ditingkatkan yaitu sebagai berikut (Nurhanah et al., 2017):

- a. Aspek Spiritual, mencakup keyakinan, ketaqwaan, dan perilaku yang terpuji. Dimensi ini menitikberatkan pada etika, yang berperan sebagai kendali psikologis dan sosial bagi individu dan masyarakat. pembelajaran moral dalam Islam tercermin dalam prinsip "mengikuti kebaikan dan menjauhi kejahatan," yang secara erat terkait dengan usaha mencapai tujuan dasar pendidikan Islam seperti ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah. Pembentukan karakter yang baik berpotensi menghasilkan individu dan masyarakat yang beradab dalam suatu komunitas.
- b. Aspek Budaya, meliputi pembentukan kepribadian yang kuat dan mandiri, serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Dimensi ini menyoroti upaya membentuk kepribadian Muslim sebagai individu yang mengalami pertumbuhan dan pembangunan melalui faktor-faktor bawaan dan lingkungan, dengan berfokus pada nilai-nilai Islam.
- c. Dimensi intelektual dalam sudut pandang psikologi melibatkan tiga elemen, yaitu analisis, kreativitas, dan penerapan praktis. Jelas bahwa aspek intelektual ini

mempunyai pengaruh yang penting dalam penafsiran nilai-nilai Al-Quran dalam konteks pendidikan.

Pendidikan mencakup beberapa dimensi yaitu pendidikan moral, intelektual, dan budaya, yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam. Secara rinci, upaya yang dapat dilakukan termasuk:

- a) Menunjukkan akhlak yang baik melalui contoh dan kebiasaan;
- b) Meningkatkan cara berpikir yang baik atas dasar keagamaan dan moral;
- c) Memperkuat psikologis SDM agar bisa melakukan apa-apa sendiri dan dapat bersaing;
- d) Mendorong kolaborasi untuk tindakan yang baik;
- e) Menginternalisasi nilai-nilai moral;
- f) Menerapkan humanisme dalam interaksi sosial;
- g) Meningkatkan minat terhadap ilmu knowledge, informasi, dan teknologi;
- h) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan;

Menerapkan metode pembelajaran Al-Quran, pengajaran, pembinaan moral, dan hikmah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah. Meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan umat adalah tanggung jawab setiap individu Muslim untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas di berbagai aspek kehidupan (Nurhanah et al., 2017).

5. Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya bergantung pada penguasaan ilmu knowledge dan teknologi (*iptek*), tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai rohani-spiritual, seperti iman dan taqwa (*imtaq*). Dari uraian tersebut, kita dapat memahami bahwa pengembangan sumber daya manusia sangat penting, tidak hanya dalam konteks ilmu knowledge dan teknologi. Dimensi spiritual juga memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak akan lengkap tanpa ketangguhan psikologis-spiritual yang berbasis keagamaan. Individu yang memiliki dan mempraktikkan nilai-nilai agama akan memiliki kekuatan batin yang lebih besar. Dengan demikian, mereka akan lebih bertanggung jawab secara spiritual terhadap penerapan ilmu knowledge dan teknologi (Kamal, n.d.).

Sumber daya manusia yang tidak memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan cenderung menuju kepada pencarian kesenangan duniawi atau hedonisme semata. Jika sikap hedonisme menguasai seseorang, dapat diprediksi bahwa hal tersebut akan mengakibatkan eksploitasi alam yang besar tanpa mempertimbangkan tanggung jawab, bahkan dapat menyebabkan penindasan terhadap sesama manusia yang dikutip dari Wakhudin, (1998) dalam jurnal (Djuwarijah, 2008).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam kerangka konsep Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, yang selalu beribadah kepada Allah yang memberikan rahmat kepada seluruh alam semesta dan bertakwa kepada-Nya. Ini merupakan tujuan utama dalam pengembangan SDM menurut ajaran Islam. Pengembangan SDM merupakan bagian integral dari ajaran Islam, yang secara prinsipil mengarahkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengembangan budaya intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan fondasi yang akan membantu individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta anggota masyarakat yang berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, teratur, dan maju, di mana prinsip-prinsip moral

seperti kebenaran, keadilan, dan kasih sayang dapat ditegakkan sehingga kesejahteraan fisik dan spiritual dapat dinikmati bersama(Sirwan, n.d.).

Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam, menurut Hasan Langgulung (1995: 67), adalah untuk membentuk individu yang merupakan khalifah, yang memiliki fitrah, roh, jasmani, kehendak yang bebas, dan akal. Pembentukan karakter sebagai khalifah memerlukan kedewasaan individu, sehingga pengembangan sumber daya manusia menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi diperlukan sebagai alat untuk mencapainya. Strategi di sini adalah pilihan dasar yang dipilih untuk mencapai tujuan berdasarkan pertimbangan bahwa pilihan tersebut dianggap paling optimal (Adnanputra, 1994).

Strategi adalah jantung dari tiap keputusan yang diambil kini dan menyangkut masa depan. Tiap strategi selalu dikaitkan dengan upaya mencapai sesuatu tujuan di masa depan, yang dekat maupun yang jauh. Tanpa tujuan yang ingin diraih, tidak perlu disusun strategi. Strategi pendidikan terbagi menjadi dua model, yaitu strategi pendidikan yang umumnya dikelola oleh pengambil keputusan dan perencana pendidikan, seperti pemerintah. Strategi umum ini melibatkan seluruh masyarakat dan memiliki cakupan yang luas.

Di sisi lain, terdapat strategi pendidikan yang khusus, yang dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dapat terfokus pada upaya meningkatkan produksi dan pembangunan ekonomi. Namun, jika tujuan pengembangan SDM adalah untuk menciptakan manusia yang siap menjalankan peran sebagai khalifah, maka kedua pendekatan tersebut harus digabungkan, dengan tujuan utama untuk mencapai ridha ilahi. Strategi ini lebih menekankan pada upaya yang harus dilakukan oleh individu sebagai seorang Muslim, dan para ahli pendidikan sering kali memusatkan perhatian pada konsep tazkiyah(Suradi, 2018).

6. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam pendidikan Islam

Sumber daya manusia merujuk pada kemampuan individu untuk berperan sebagai makhluk sosial yang dapat beradaptasi dan mengubah lingkungannya, serta mengelola potensi yang dimilikinya. Sebagai bagian dari sumber daya manusia dalam konteks pendidikan, guru dituntut untuk memiliki keahlian profesional dalam pendidikan Islam, yang melibatkan keahlian dalam bidangnya dan adopsi kode etik (akhlak karimah). Untuk menjadi profesional dalam pendidikan Islam, guru perlu meningkatkan profesionalisme mereka, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral melalui berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, manajemen pembinaan guru menjadi penting, terutama dalam konteks globalisasi saat ini, di mana banyak remaja mengalami tantangan psikologis dan spiritual.

Manajemen pembinaan guru mengacu pada upaya untuk meningkatkan knowledge, wawasan, loyalitas, dan keterampilan pendidik melalui berbagai strategi, dengan tujuan agar mereka dapat bekerja dengan semangat, efektif, efisien, dan produktif sesuai dengan prosedur kerja yang tepat, sehingga hasil kerja yang optimal dapat tercapai.

Menurut (Sarnoto, 2017) ada beberapa upaya yang perlu dilakukan bagi peningkatan kualitas pendidik dalam pendidikan Islam melalui pembinaan antara lain:

a) Meningkatkan keilmuan

Untuk meningkatkan keilmuan, penilaian terhadap pendidik dilakukan dengan membandingkan prestasi kerja mereka dengan indikator keberhasilan dalam melaksanakan tugas, yang mencakup hasil kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

b) Pembinaan/pengembangan pendidik

Pembinaan atau pengembangan pendidik bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja setiap pendidik dengan mengutamakan pertumbuhan kemampuan mereka, termasuk dalam hal keilmuan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaan, dan keterampilan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hal ini dilakukan agar produktivitas pendidik dapat ditingkatkan.

c) Budaya religius

Dasar religius merupakan prinsip yang bersumber dari ajaran agama, memberikan makna pada semua aktivitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, jika agama Islam menjadi landasan, setiap tindakan pendidikan dianggap sebagai ibadah karena ibadah merupakan pencapaian diri yang ideal dalam pendidikan Islam. Budaya religius mencakup nilai-nilai agama yang memengaruhi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat di sekitar sekolah. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi individu atau kelompok dalam menentukan tindakan mereka dan menilai makna kehidupan mereka. Nilai-nilai Islam juga menjadi landasan bagi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang diamalkan oleh masyarakat di sekitar sekolah (Ahmad Zain Sarnoto: 2017).

7. Faktor-Faktor Yang Menghambat Lembaga Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusianya

Salah satu tantangan krusial dalam mengelola pendidikan Islam adalah mengharmonisasikan beragam visi, tujuan, dan arah yang dimiliki oleh seseorang maupun masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki jangkauan administratif yang luas, struktur kelembagaan yang rumit, serta berbagai koneksi dan orientasi yang beragam. Membangun mutu dalam konteks ini membutuhkan berbagai keterampilan, ide, *leadership*, manajemen, dan faktor-faktor lainnya. Keanekaragaman ini dapat menimbulkan sejumlah tantangan yang tidak gampang untuk dilalui melalui pendekatan yang seragam. Organisasi besar seperti NU, Muhammadiyah, al Wasliyah, al Irsyad, Tarbiyah Islamiyah, dan lainnya, memiliki peran kunci dalam pengembangan dan pengawalan pendidikan Islam, terutama yang dikelola secara swasta. Ada lembaga pendidikan yang dijalankan oleh individu, sementara yang lainnya dikendalikan oleh berbagai yayasan yang berbeda.

Faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kualitas pengajar. Komitmen para pendidik untuk mengajar menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, karena banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya mengabdikan diri untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran. Pendidikan dapat mengalami kendala karena kurangnya fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat sumber belajar, dan peralatan pembelajaran. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pemerintah dalam menangani hal tersebut, yang belum mencapai tingkat kepuasan yang diharapkan. Selain itu, meskipun pemerintah telah menyediakan manual dan buku paket, penggunaannya masih terbatas. Banyak buku ajar yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun siswa, yang terbukti dari beberapa insiden yang memengaruhi kesiapan dalam menghadapi ujian.

Menurut Samsul Bahri yang dikutip dari (Assya'bani & Majdi, 2022, p. 559) Pendidik dan para profesional di bidang pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan kesinambungan proses pembelajaran. Makadari itu, pendidik yang bertanggung jawab dalam menyusun materi ajar dan memberikan modul pembelajaran

yang sesuai dengan materi untuk menunjukkan tingkat dedikasi yang tinggi. Mereka juga diharapkan mempunyai latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta berusaha untuk selalu memperluas wawasan dan menjaga profesionalisme yang tinggi. Selain itu, diharapkan pula mereka memiliki kreativitas, dinamisme, dan inovasi dalam pengembangan ilmu knowledge. Mereka diharapkan terus mengembangkan kualitas pribadi mereka dengan menunjukkan komitmen dan disiplin yang kuat, serta perilaku dan karakter yang jujur, amanah, dan mulia, serta memiliki sifat kesabaran, keikhlasan, dan fleksibilitas dalam interaksi sosial. Keberadaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan pusat sumber informasi adalah sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran (Bahri, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam ialah suatu proses bimbingan yang didasarkan pada prinsip-prinsip fundapsikologis, seperti tujuan yang terarah, keseluruhan yang terpadu, dan selarasan yang kokoh. Hal ini mengakui pentingnya memperhatikan dimensi dunia dan akhirat, ilmu dan amal, serta teori dan praktek. Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang krusial untuk menyelesaikan semua hambatan yang dihadapi oleh manusia, terutama ketika didukung oleh pendidikan Islam dalam perkuliahan yang mampu menanggapi kebutuhan lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar, dengan fokus pada persiapan individu untuk berkontribusi kembali pada masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap manusia sebagai objek dan subjek pendidikan, tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Investasi dalam meningkatkan kualitas SDM merupakan kunci untuk kemajuan pendidikan Islam. Melalui pembinaan keilmuan, pengembangan profesionalisme, dan penguatan nilai-nilai religius, para pendidik dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, langkah-langkah ini akan meningkatkan kemampuan individu, dan positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam sangat krusial sebagai elemen inti untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Dengan terus menerus meningkatkan knowledge, mengembangkan profesionalisme, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan dan menginspirasi para pendidik untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak tinggi, dan terampil dalam ilmu knowledge dan spiritualitas. Peningkatan kualitas SDM dalam pendidikan Islam bukan hanya sekedar tugas, melainkan sebuah pertanggungjawaban wajib untuk dilakukan secara kolektif semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Diharapkan dengan komitmen yang teguh dan kerja keras yang berkesinambungan, kita dapat menuju masa depan pendidikan Islam yang gemilang dan memberi manfaat bagi seluruh umat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2017). Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43-56.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43-56.
- Kurniawan, B. (2020). Pengembangan SDM Dalam Pendidikan Islam. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 105-125.
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, T., Pratiwi, S. H., & Sarbaini, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1367-1376.
- Rambe, F. F., Dahlan, Z., Ridho, M. Y., & Hidayat, T. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(1), 142-150.
- Rochmat, S. (1998). Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan agama islam di IKIP Yogyakarta. 1(1), 37-45.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institutte: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1-10.
- Sholihah, I., & Firdaus, Z. (2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 33-46.
- Siahaan, A. (2016). Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Suradi, A. (2018). Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 47-70.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Djuwarijah, D. (2008). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam. *El-Tarbawi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>
- Kamal. (n.d.). *NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNIA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*.
- NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNIA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI*. (n.d.).
- Nurhanah, Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, Pratiwi, S., & Sarbain. (2017). Mananjemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i2.45>
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Madani Institute*, 6(2), 51–60.
- Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Al-Mufida*, 1(1), 1–20.

- Sirwan, Kamal, & Nurkhamid. (2021). Developing E-module based on mobile learning as a preparation media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012049>
- Sirwana, P. dkk. (n.d.). *SISTEM REKOMENDASI PEMINJAMAN BUKU DENGAN METODE USER-BASED COLLABORATIVE FILTERING PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS WEBSITE*.
- Sugiono, K. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sukirman,), Rosmiati,), Alamsyah, N., & Kamal,). (2019). *PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KARTU KUNING (AK.1) UNTUK PENCARI KERJA KANTOR DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MAKASSAR*. 14, 2.
- Suradi, A. (2018). KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18.